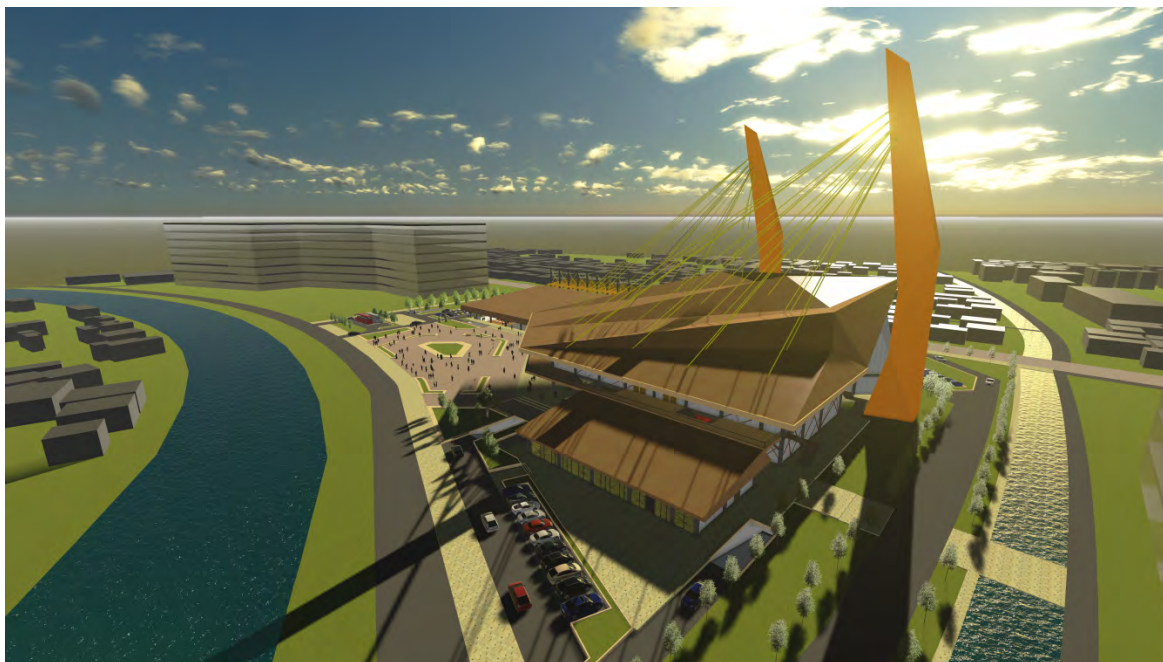


GEDUNG PAGELARAN MUSIK ROCK DI SURABAYA

Alvantara Hendrianto, dan Ir. Bisatya W. Maer, MT.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: alvanjuve@yahoo.com; mbm@peter.petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif Gedung Pagelaran Musik Rock di Surabaya

Abstrak— Gedung Pagelaran Musik Rock di Surabaya ini adalah fasilitas hiburan yang dapat memwadahi kegiatan pertunjukan musik rock di Surabaya yang berada di jalan Ngagel, Surabaya. Tempat ini di desain dengan tujuan untuk menampilkan pertunjukan musik rock serta memberikan hiburan kepada masyarakat Surabaya dengan adanya ruang publik.

Surabaya merupakan salah satu kota besar yang mengusung banyak penggemar musik rock. Di Surabaya juga belum tersedia gedung pertunjukan musik khusus untuk music rock yang berkapasitas banyak. Oleh karena itu desain tempat ini didesain menggunakan pendekatan bentuk. Bentuk juga berkaitan dengan struktur, sehingga membutuhkan struktur bentang lebar mengingat banyaknya kapasitas pengunjung. Desain bangunan ini memperhatikan kondisi sekitar yang tata guna lahannya merupakan fasilitas perdagangan dan jasa, serta terdapat potensi lintasan kereta api di sebelah timur. Pendalaman yang digunakan adalah pendalaman struktur, karena kebutuhan akan bentang lebar dan struktur yang tercipta dapat mencerminkan citra bangunan.

Kata Kunci - Gedung, Pagelaran, Musik Rock, Surabaya

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

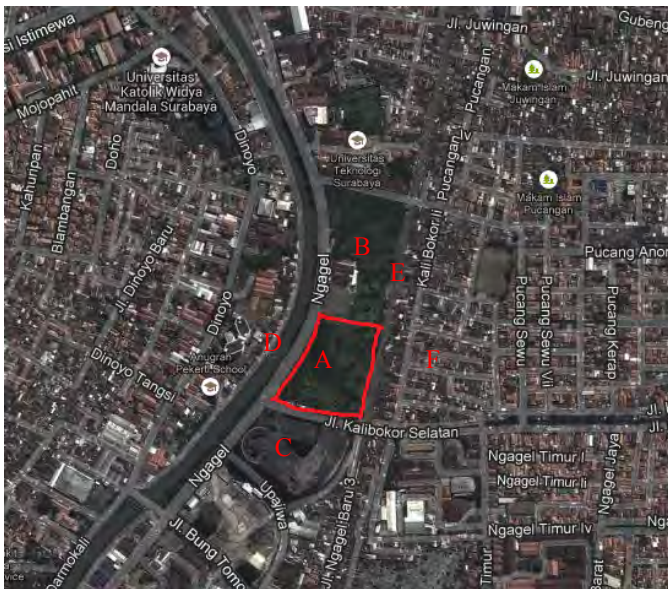
Pagelaran musik adalah suatu kegiatan dalam rangka mempertunjukkan karya seni kepada orang lain. Pagelaran adalah bentuk komunikasi pencipta seni (apresian) dan penikmat seni (apresiator). Kota Surabaya merupakan barometer musik rock di Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya grup musik papan atas yang beraliran rock seperti Dewa19, Boomerang, Grass Rock, AKA (1967), Dara Puspita (1965), Power Metal, Duo Kribo, Power of Mirantic, Elpamas dan lain - lain. Yang kedua, potensi musisi rock asal Surabaya belum memiliki tempat untuk menampilkan karya – karyanya. Festival musik rock di Surabaya sering berpindah – pindah tempat dan belum ada tempat khusus untuk beraktifitas dalam hal bermusik. Oleh karena itu dibutuhkan tempat khusus untuk memfasilitasi musisi rock yang berasal dari Surabaya.

B. Deskripsi Proyek

Gedung Pagelaran Musik Rock di Surabaya merupakan fasilitas yang dapat memwadahi kegiatan pertunjukan musik rock di Surabaya. Selain itu, tempat ini juga direncanakan ruang publik dan area retail sehingga pengunjung dapat menikmati musik dan dapat memanfaatkan ruang publik tersebut.

C. Lokasi

Lokasi proyek Gedung Pagelaran Musik Rock ini berada di kota Surabaya. Lokasi site juga bersampingan dengan mall sehingga lokasi ini sering dikunjungi oleh masyarakat Surabaya.



Gambar 2. Lokasi proyek di kota Surabaya
Sumber : Google Earth

Keterangan :

- A : Lokasi Site
- B : Lahan kosong
- C : Mall
- D : Sungai
- E : Lintasan kereta api
- F : Pemukiman

Data Lokasi :

Lokasi : Jl. Ngagel
Kota : Surabaya
Provinsi : Jawa Timur
KDB : 60%
GSB : Dpn 10m, samping 6m, Blk 8m
Luas lahan : 2,9.260 Ha

II. PERANCANGAN

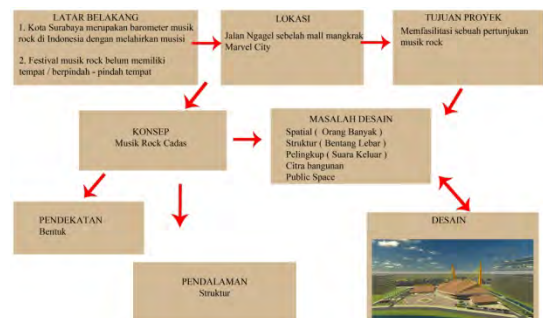
A. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam perancangan bangunan gedung pagelaran musik rock di Surabaya ini adalah bagaimana cara mendesain bangunan pertunjukan musik dengan kapasitas orang banyak, struktur bentang lebar, persyaratan akustik (pelingkup). Masalah desain selanjutnya adalah bagaimana memaksimalkan potensi lingkungan seperti lintasan kereta api, mall, sungai dan keramaian lokasi sekitar.

B. Tujuan Perancangan

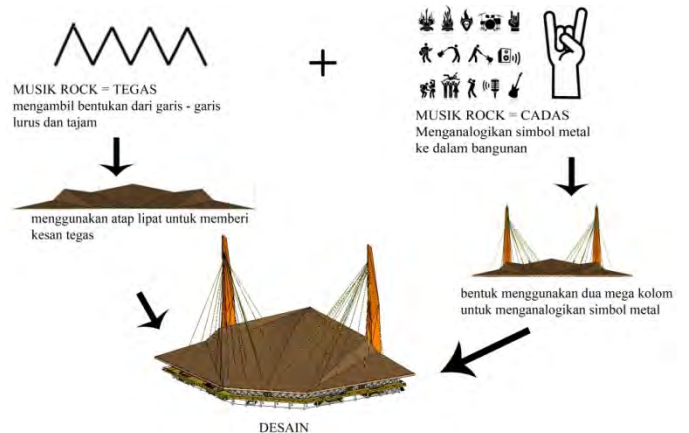
Merancang tempat untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat Surabaya untuk mementaskan sebuah pertunjukan musik dan menyumbang hiburan pada kota agar tetap ramai meskipun sedang tidak ada pertunjukan musik.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 3. Skema kerangka proses perancangan

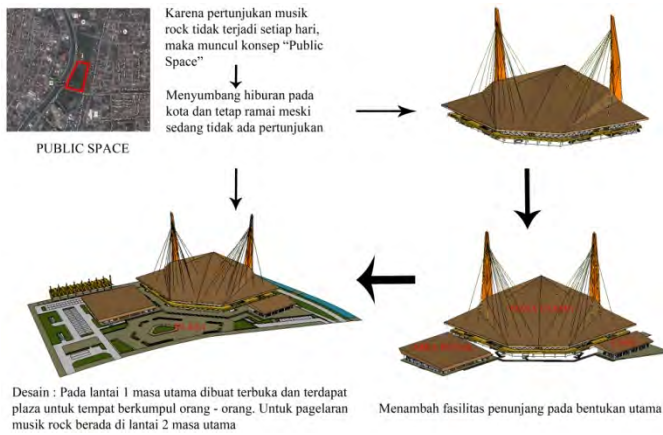
D. Konsep Desain



Gambar 4. Konsep Desain 1

Mengambil bentuk melipat untuk mengekspresikan ketegasan dan kecadasan musik rock. Struktur atap lipat ditarik ke mega kolom untuk memberikan citra bangunan musik rock.

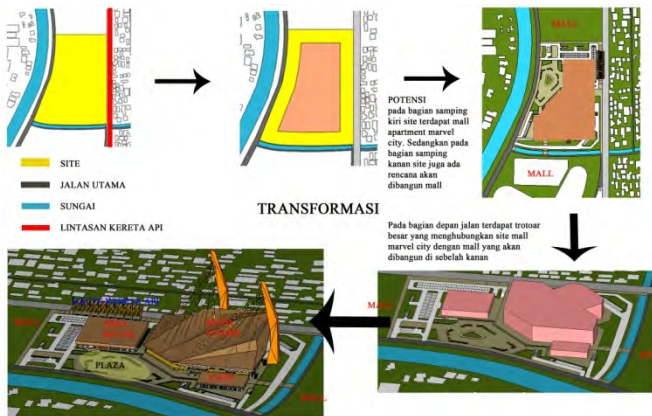
E. Pendekatan



Gambar 5. Konsep dan Pendekatan Desain

Pada bangunan ini menggunakan pendekatan bentuk atau struktur. Bentuk yang tercipta dikarenakan pengaruh lokasi sekitar dan citra bangunan itu sendiri. Karena pertunjukan musik rock tidak terjadi setiap hari maka direncanakan beberapa tambahan fasilitas penunjang seperti café dan area retail. Agar dapat lebih optimal direncanakan ruang publik untuk menampung kegiatan hiburan untuk masyarakat.

F. Transformasi



Gambar 6. Transformasi Bentuk

- Jalur lintasan kereta api sehingga terdapat halte kereta api untuk menurunkan pengunjung ke dalam site.
- Lokasi site yang berbatasan dengan mall, lintasan kereta api, dan sungai. Jalan ngagel merupakan satu-satunya akses masuk ke dalam site.
- Transformasi Bentuk yang memperhatikan kondisi sekitar.
- Sungai merupakan potensi wisata air yang akan dikembangkan di masa mendatang.

G. Zoning

Setelah dilakukan analisa site dan konsep desain sehingga menghasilkan zoning site sebagai berikut :

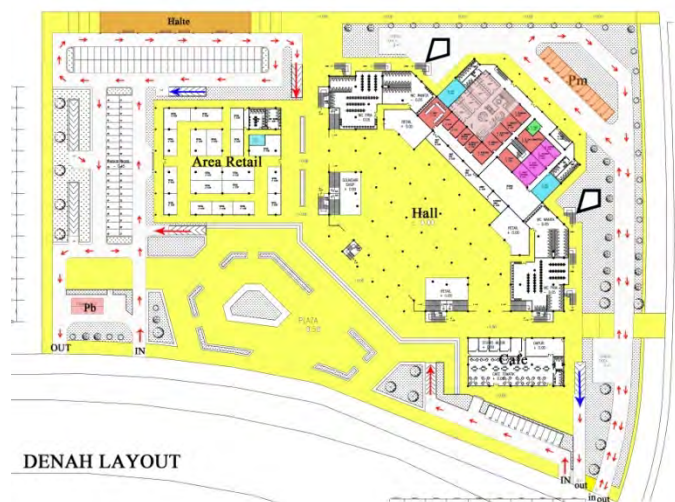


Gambar 7. Hasil Desain

- A = Area fasilitas pagelaran musik
- B = Area fasilitas cafe
- C = Area fasilitas pendukung
- D = Area ruang publik
- E = Halte kereta api

H. Proses Desain

Denah Layout Plan



Gambar 8. Denah Layout Plan

Area yang berwarna kuning merupakan ruang publik. Diharapkan lokasi site selalu ramai akan pengunjung. Pengunjung dapat bersantai maupun menikmati pertunjukan musik. Pada bagian belakang terdapat area backstage dimana tempat persiapan musisi sebelum tampil ke panggung yang berada di lantai dua.

Keterangan Gambar Denah Layout Plan

- Sirkulasi kendaraan bermotor
- Sirkulasi keluar kendaraan bermotor
- Fasilitas Pengelola
- Fasilitas Service
- Fasilitas Performer
- R. AHU
- Sirkulasi orang
- Halte kereta api
- Parkir Musisi
- Parkir bus

Denah Lantai Basement

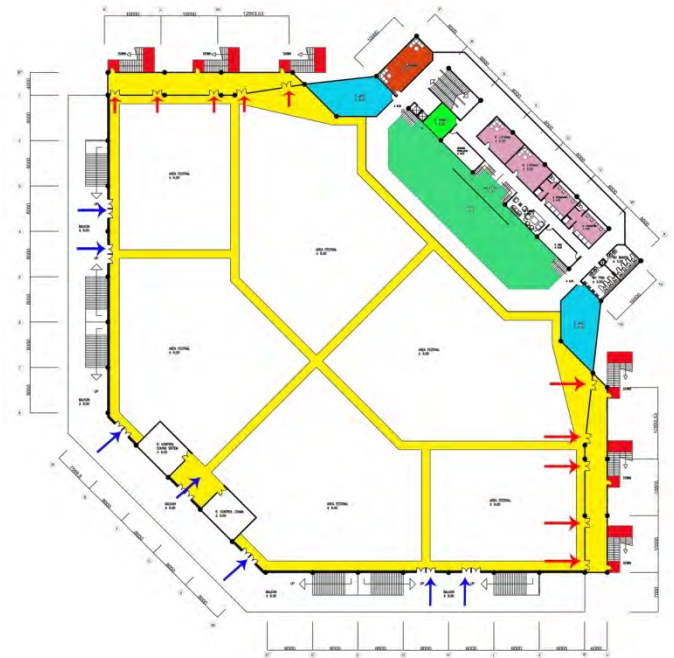


Gambar 9. Denah Lantai Basement

Keterangan Gambar Denah Lantai Basement

- Ruang PLN
- MDP
- Trafo
- SDP
- Ruang Genset
- R. Bahan bakar
- R. Mesin AC
- Septictank
- Tangga naik
- Area Drop Off
- Parkir Pengelola
- Parkir Karyawan
- Parkir Sepeda Motor
- Sirkulasi masuk kendaraan bermotor
- Sirkulasi keluar kendaraan bermotor

Denah Lantai 2 (Gedung Pagelaran Musik)



- Pintu Masuk
- Sirkulasi Orang
- Pintu Keluar
- Stage
- R. AHU
- R. Performer
- R. Panel
- R. Keamanan

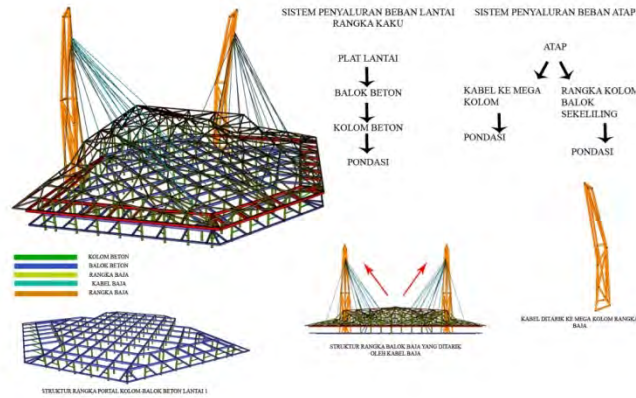


Gambar 10. Denah Lantai 2

Dikarenakan perilaku penonton musik rock yang cenderung berdesak-desakan, maka direncanakan pembagian zoning bagi penonton. Gambar di atas merupakan denah pagelaran musik dengan membuat zoning antar penonton berdasarkan tiket masuk. Untuk jenis panggung menggunakan panggung proscenium. Sehingga panggung dapat disewakan untuk berbagai kegiatan selain musik rock. Panggung yang tersedia juga cukup besar mengingat musisi rock dikenal sangat atraktif. Untuk pintu keluar menggunakan tangga yang juga merupakan tangga darurat sehingga memudahkan jalur masuk dan keluar penonton.

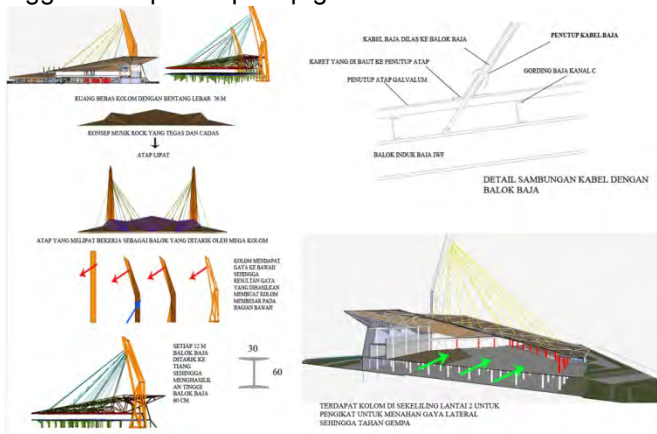
G. Pendalaman

Pendalaman yang dipilih dalam bangunan ini adalah pendalaman struktur karena struktur pada bangunan ini atap bidang lipat yang ditarik ke mega kolom. Atap bidang lipat terdiri dari rangka baja. Mega kolom juga terdiri dari rangka baja yang menarik kabel dari atap bidang lipat.



Gambar 11. Sistem Struktur

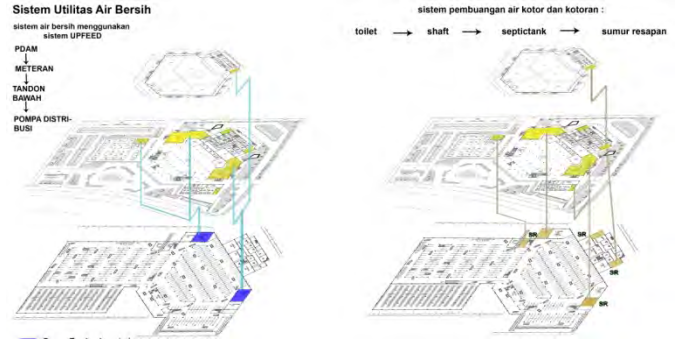
Gambar di bawah merupakan konsep struktur. Pada ruang bebas kolom terdapat atap lipat yang ditarik oleh kabel ke mega kolom yang juga merupakan rangka baja. Hal ini bertujuan untuk memberikan citra bangunan musik rock yang cadas. Untuk penutup atap menggunakan penutup atap galvalum.



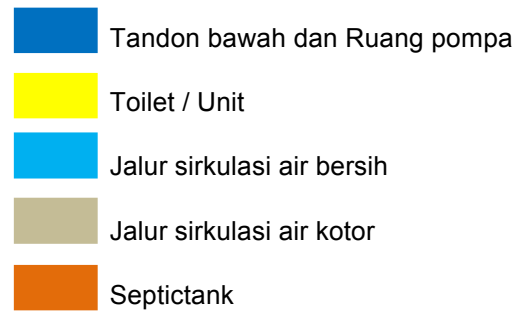
Gambar 12. Pendalaman Konsep Struktur

Meskipun atap bebas kolom ditarik oleh kabel, tetap terdapat kolom sekeliling pada denah lantai dua untuk menahan torsi sehingga dapat tahan gempa.

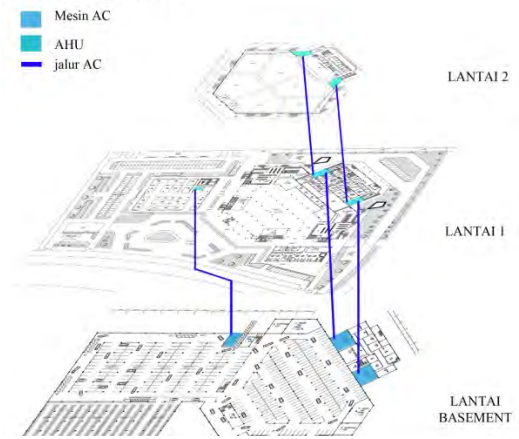
H. Sistem utilitas



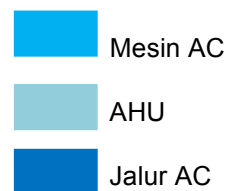
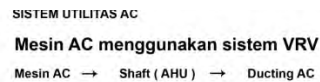
Gambar 13. Sistem Utilitas Air Bersih dan Air Kotor



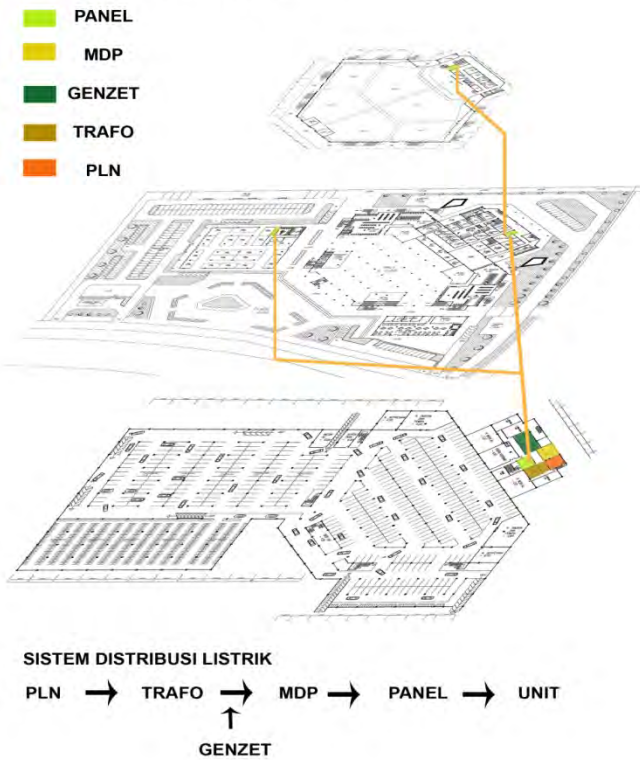
Sistem Distribusi AC



Gambar 16. Sistem utilitas AC

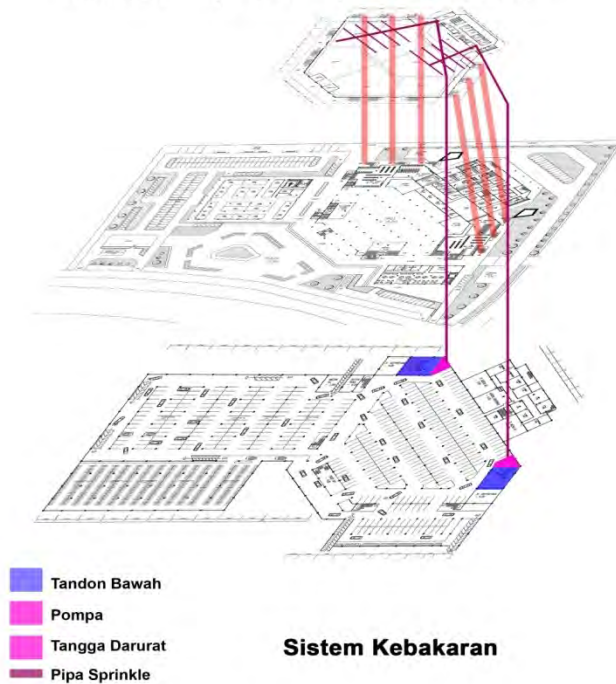


Sistem Distribusi Listrik



Gambar 17. Sistem utilitas listrik

JALUR EVAKUASI KEBAKARAN MENGGUNAKAN TANGGA DARURAT,
 SISTEM DISTRIBUSI AIR KEBAKARAN
 TANDON BAWAH → POMPA → SPRINKLE DAN HYDRANT



Gambar 18. Sistem Kebakaran

III. KESIMPULAN

Gedung Pagelaran Musik Rock di Surabaya ini merupakan fasilitas yang dibuat dengan pendekatan bentuk / struktur sehingga menghasilkan perancangan yang memperhatikan kondisi lingkungan dan mempengaruhi struktur bangunan. Pendalaman yang digunakan menggunakan pendalaman struktur untuk menciptakan bentuk yang mencitrakan bangunan musik rock

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis A.H. mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus dan juga orangtua yang telah senantiasa mendukung dan mendoakan penulis. Penulis A.H. juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ir. Bisatya W. Maer, M.T.; Ir. Benny Poerbantano, MSP dan Ibu Anik Juniwati S.T., M.T. selaku mentor pembimbing penulis yang dengan sabar memberikan masukan dan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
 2. Eunike Kristi J., S.T., M.Des.Sc sebagai ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Kristen Petra.
 3. Anik Juniwati S.T., M.T. selaku koordinator TA, Ibu Jeany selaku pengawas studio TA sehingga TA 69 dapat berjalan dengan baik
 4. Semua pihak yang belum disebutkan diatas.
- Akhir kata penulis mohon maaf atas kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini dan penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun bagi penulis dikemudian hari. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Doelle, Leslie L., 1972, *Environmental Acoustics*, McGraw – Hill, Inc., United States of America.
 Egan, M. David, 1972, *Concepts in Architectural Acoustics*, McGraw – Hill, Inc., United States of America.
 Janis, Richard R. *Mechanical and Electrical Systems in Building*. New Jersey: Perason Education Inc, 2005.
 HAM, Roderick. *Theater Planning*, London: The Architectural Press, 1972.
 Mediatika, Christina E., 2005, *Akustika Bangunan : Prinsip & Penerapannya di Indonesia*, Erlangga, Jakarta.
 Templeton, Duncan, 1993, *Acoustics in the Built Environment : Advice For Design Team*, Butterworth – Heinemann, Oxford OX28DP.